

Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah

Darsiana Putri¹, Nanda Silvia Ramadini², Riswanti Rini³, Ulwan Syafrudin⁴
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung
Darsianaputri5@gmail.com¹, Nandasel8@gmail.com²

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 6 Desember 2022
Artikel direvisi : 14 April 2022
Artikel disetujui : 30 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan perspektif konsep manajemen mutu terpadu. Jenis penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kualitatif. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi sekolah sangat penting karena peran strategis kepala sekolah ikut mempengaruhi kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab yang cukup berat. Keefektifan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen adalah ketepatan penerapan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber pendidikan baik ketenagaan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi secara optimal, yaitu menunjukkan sejauh mana kepala sekolah melaksanakan tugas pokoknya secara baik dan benar untuk mencapai tujuan. Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya. Keefektifan guru dalam melaksanakan fungsinya, adalah guru yang efektif; 1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik penampilan, minat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, 2) menguasai metode mengajar yang baik, 3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, 4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajemen Pengembangan Sekolah

ABSTRACT

This study aims to describe the role of school principals in improving the quality of education from the perspective of the concept of integrated quality management. This type of research used qualitative research. The leadership role of school principals in school organizations is very important because the strategic role of school principals influences teacher performance in implementing Teaching and Learning Process (PBM) activities. As an educational leader, the principal has quite heavy duties and responsibilities. The effectiveness of the principal in implementing management functions is the accuracy of the

implementation of the principal's function in planning, organizing, actuating and controlling as well as the utilization of all educational resources including manpower, funds, facilities and infrastructure including information optimally, namely showing the extent to which the principal carries out his duties basically properly and correctly to achieve the goal. Teacher performance is closely related to the effectiveness of the teacher in carrying out its functions. The effectiveness of teachers in carrying out their functions, is an effective teacher; 1) having personal cooperation, attractive appearance, great interest, consideration and leadership, 2) mastering good teaching methods, 3) having good behavior when teaching, 4) mastering various competencies in teaching.

Keywords: Principal, School Development Management

I. Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, untuk meningkatkan pemberdayaan guru dalam proses pembelajaran adalah melalui Manajemen Sumber Daya Manusia, maka kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kompetensi guru. Dengan kata lain, unsur yang berperan dalam peningkatan profesionalisme guru di antaranya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai fungsi sangat menentukan bagi perkembangan guru. Peran tersebut dapat positif jika kepala sekolah mampu meningkatkan potensi guru-guru sekaligus memberikan ruang gerak, kebebasan, dan mendorong guru untuk maju guna meningkatkan komitmen dan tanggung jawab tugasnya.

Sharma & Jain (2013) menyatakan kepemimpinan adalah: “suatu proses dimana seseorang memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih efektif dan efisien”. Seorang pemimpin ditekankan mampu memengaruhi orang lain dan mengarahkan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan seorang pemimpin dalam mengefektifkan organisasi sangat bergantung pada prilakunya. Dalam melaksanakan kepemimpinannya seorang kepala sekolah seharusnya melaksanakan pendekatan dengan gaya kepemimpinan yang tepat kepada anggotanya. Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dikemukakan oleh Hoy & Miskel (2008) yaitu: *laissez-faire leadership*, *transactional leadership*, dan *transformational leadership*. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas

yang berat untuk memajukan sekolah. Menurut Smith & Piele (2006) adalah: “...the activity of mobilizing and empowering others to serve the academic and related needs of students with utmost skill and integrity.” Maksud dari kutipan tersebut bahwa kepala sekolah merupakan sebuah proses atau aktivitas untuk menggerakkan dan memberdayakan segenap komponen sekolah, melayani kebutuhan siswa dengan integritas dan keterampilan yang dimiliki sepenuhnya. Kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah memiliki peran dan tugas yang kompleks. Menurut Usman (2013) peranan sebagai pemimpin pendidikan antara lain sebagai “personal, educator, manager, administrator, supervisor, social, entrepreneur, dan climator disingkat PEMASSLEC”. Sehingga kepala sekolah harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar untuk memajukan sekolah yang dipimpin.

II. Pembahasan

Peran dan fungsi kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya akan membentuk kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial hubungan masyarakat kepala sekolah

dimana berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya. Pengetahuan ilmu dalam memimpin suatu organisasi pendidikan memberikan keluasaan pikiran, serta kewibawaan serta perluasan relasi komunikasi. Oleh sebab itu kepala sekolah harus terus mendalami dan mematangkan sikap intelektual, emosional dalam menjalani roda kepemimpinannya. Kepala sekolah juga dalam meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif alam forum diskusi dan intens mengikuti perkembangan IPTEK dari luar. Dapat diartikan bahwa pemimpin tidak hanya membawa perubahan dari segi sikap formal yang sesuai dengan struktural namun juga perubahan kultural. Untuk itu kepala sekolah akan bertindak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Sebagai edukator, leader, motivator dan supervisor. Kepala sekolah juga merupakan wadah tempat masyarakat dan negara dalam menyimpan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah di perlihatkan oleh adanya respon bawahan untuk melaksanakan tugas sehingga mendapatkan pengakuan. Hal ini di lakukan oleh bawahan melihat personality kepemimpinan dan otoritas yang mempribadi dalam diri pemimpin untuk di

tauladani sehingga memengaruhi bawahan untuk taat, patuh dan empaty kepada atasan. Dengan konsep yang ditawarkan oleh pemimpin maka secara tidak langsung akan di patuhi oleh bawahan. Oleh karena itu kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengelola dan mengatur berbagai komponen sekolah, terutama memengaruhi sumber daya manusianya agar dapat mengerjakan tugasnya dengan senang hati dan mampu menghormati setiap hasil pekerjaan orang lain.

Menurut Richardson *“He (the headmaster) has to discover ways of freeing teacher to use and develop their skills, just as his staff have to find ways of freeing pupil to use and develop their skill”*, dengan Sumber daya yang bervariasi, kepala sekolah dituntut untuk menyatukan menjadi suatu kekuatan yang terintegrasi dan terarah pada proses pencapaian bersama, harus mampu mengembangkan visi dan misi tidak hanya sekedar menyatakannya. Sementara itu menurut Sutisna, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin institusional dan eksekutif dalam empat dimensi perilaku administratif yaitu:

1. Pengembangan kebijakan pendidikan yang dasar bertalian dengan tujuan- tujuan umum pendidikan.
2. Pengembangan kebijaksanaan operasional yang diperlukan untuk melaksanakan kebijaksanaan pendidikan.
3. Pelaksanaan teknis manajerial kebijakan pendidikan.
4. Penggunaan dengan cerdas proses administrasi pada semua tahap kegiatan. Dengan melihat empat dimensi tersebut di atas nampak sekali bahwa tugas yang diemban oleh kepala sekolah cukup berat, oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah harus memiliki berbagai persyaratan tertentu agar Ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Menurut Burhanudin, peran dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai Administrator dan Supervisor. Sementara itu Wahjosumidjo, mengelompokkan peran kepala sekolah ke dalam: Kepala sekolah sebagai pejabat formal; kepala sekolah sebagai manajer; kepala sekolah sebagai seorang pemimpin; kepala sekolah sebagai pendidik; kepala sekolah sebagai staff Dengan melihat uraian di atas, bahwa peran utama kepala sekolah dapat dikelompokkan ke dalam dua peran utama yaitu sebagai administrator/manajer dan sebagai edukator

(pendidik) dimana kepada peran ini dapat dimasukkan peran sebagai supervisor. Sebagai manajer atau administrator, kepala sekolah bertanggung jawab dan mempunyai tugas dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Peranan Sang Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas. Dalam konteks ini, kepala sekolah

dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personal dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid.

Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi topdown dan *bottom-up*. Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/ pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global. Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan

itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah dapat di tinjau dari ukuran gedung yang mewah. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia (Suwardi, 2014). Secara umum Slamet (2000) menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu: a) memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh; b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumberdaya terbatas yang ada; c)

memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumber daya yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dan d) memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2003; Vivi, 2013).

1) Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan dari Vivi (2013) bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan

guru-guru dalam pendidikan lanjutandengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

2) Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi:menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan (Sabirin, 2012). Sunarto (2011) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial.Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk: a) memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama; b) memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan c) mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah.Karena jika merujuk pada pandangan manajemen

modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.

3) Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Sunarto (2011) memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan.Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan (Purwati, 2013).Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban, dan pelaporan (Vivi, 2013).

4) Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, manayang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar

tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Arikunto, 2004; Barinto, 2012; Vivi, 2013). A.R., Manarus, & Sidik (1996) ada hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kepuasan kerja guru (Fanani, Mardapi, & Wuradji, 2014).

5) Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.

6) Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin

hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Ancok (2012) memaparkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat *inkremental* maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

7) Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja (Sabirin, 2012; Purwati, 2013), sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk

meningkatkan mutu pendidikan karena dikolaborasikan dengan kinerja guru.

Hasil penelitian Septiana, Ngadiman, & Ivada (2013) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan pemaparan peran kepala sekolah di atas disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai fasilitator, motivator, dan supervisor harus memiliki upaya-upaya tertentu, misalkan:

- 1) mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kesempatan penataran dan latihan, tanpa melihat sisi kedekatan dan kekeluargaan secara personal dari kepala sekolah;
- 2) memberikan dorongan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, karena kualifikasi guru yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi tentu akan mempengaruhi mutu pendidikan yang dihadirkan dilingkungan sekolah, dan
- 3) membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin untuk mengimplementasikan visi misi Sekolah untuk mencapai tujuan yang

sudah ditentukan. Peran kepala sekolah tujuan untuk meningkatkan kinerja para guru agar lebih baik ke depannya. Jika dikaitkan dengan teori yang ada maka peran Kepala sekolah/sekolah Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

1. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik) Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah dalam fungsi ini harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga

kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator Fungsi ini memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi, maka secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola program tahunan, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

5. Kepala Sekolah sebagai Leader Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

6. Kepala Sekolah sebagai Innovator Kepala sekolah sebagai innovator, maka harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7. Kepala Sekolah sebagai Motivator Sebagai motivator kepada sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Peran Kepala Sekolah

Adapun peranan utama pemimpin pendidikan dalam kultur (budaya) mutu yang dipaparkan oleh (Sallis, 1993), yaitu :

1. Memiliki visi mutu terpadu bagi institusi
2. Memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu
3. Mengkomunikasikan pesan mutu

4. Memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi
5. Mengarahkan perkembangan karyawan
6. Berhati hati dengan tidak menyalahkan orang lain saat persoalan muncul tanpa bukti-bukti yang nyata. kebanyakan persoalan yang muncul adalah hasil dari kebijakan institusi dan bukan kesalahan staf
7. Memimpin inovasi dalam institusi
8. Mampu memastikan bahwa struktur organisasi secara jelas telah mendefinisikan tanggung jawab dan mampu mempersiapkan delegasi yang tepat
9. Memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan, baik yang bersifat organisasional maupun kultural
10. Membangun tim yang efektif
11. Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan.

Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan

Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan pendidikan, perlu melakukan beberapa hal penting, sebagaimana ditemukan oleh Sallis (2003). Usaha-usaha itu diantaranya :

1. Melibatkan guru-guru dan semua staf dalam aktivitas penyelesaian masalah

dengan menggunakan metode ilmiah, dan prinsip proses pengawasan mutu dengan statistik,

2. Mintalah pendapat dan aspirasi mereka tentang sesuatu dan bagaimana sebuah proyek ditangani, karena itu jangan menggurui mereka,

3. Pahami bahwa keinginan untuk perbaikan yang berarti bagi guru-guru tidak cocok dengan pendekatan atas bawah (*top down*) terhadap manajemen,

4. Pelaksanaan yang sistematis dan komunikasi yang terus menerus dengan melibatkan setiap orang di sekolah,

5. Bangunlah keterampilan-keterampilan dalam mengatasi konflik penyelesaian masalah dan negosiasi

6. Berikanlah pendidikan dalam konsep mutu dan pelajaran seperti membangun tim kerja, proses manajemen, pelayanan pelanggan, komunikasi dan kepemimpinan,
7. Berikanlah otonomi dan keberanian mengambil resiko dari para guru atau staf.

Kepala Sekolah sebagai Manajer

Menurut Stoner ada delapan macam fungsi seorang manajer, adapun kedelapan fungsi tersebut yaitu (Wahjosumidjo, 2005)

1. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain (*work with and through other people*)

2. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung-jawabkan (*responsible and accoutable*)

3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan (*managers balance competing goal and set priorities*).

4. Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konsepsional (*must think analytically and conceptionally*)

5. Kepala sekolah sebagai juru penengah (*mediators*)

6. Kepala sekolah sebagai politisi (*politicians*)

7. Kepala sekolah sebagai diplomat. Dalam peranan sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinnya.

8. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit (*make difficult decisions*).`

III. Penutup

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan. Karena jika kepala sekolah hanya memiliki visi dan misi mendapatkan jabatan sebagai ambang kesombongan maka tunggulah kehancuran untuk sekolah yang dipimpinnya. Sekolah

itu berkualitas atau tidak sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah, karena dialah pimpinan tertinggi di sekolah dan dialah yang bisa mengambil keputusan dalam segala hal. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Perannya yang sangat kompleks, maka kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana. Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis untuk program-program selanjutnya agar maksimal. Di sisi yang lain pun kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan evaluasi kinerja-kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat. Konsep mutu pendidikan bukan semata-mata terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, akan tetapi lebih memperhatikan faktor dalam proses pendidikan. Selain itu, mutu pendidikan tergantung bagaimana kepala sekolah merekrut calon guru sesuai dengan kompetensi dan kualitas diri dari guru, artinya bukan semata-mata memandang

sistem kekeluargaan, kedekatan dan memiliki modal yang banyak.

Tabularasa PPS UNIMED, 9(1), 111-128.

Daftar Pustaka

- Asmani, J.M. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press
- Karwati, E., & Priansa, D.J. (2013). *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosyadi, Y., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124-133.
- Arif Rahman Tanjung, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Pada SMA Negeri 1 Gunung Sindur Bogor*, 1427 H/ 2006 M
- Fathurrohman. 2007. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal*